Kunyit dikenal sebagai tanaman obat, bumbu dapur dan zat pewarna alami untuk makanan. Rimpangnya bermanfaat sebagai antikoagulan, menurunkan tekanan darah, obat cacing, obat asma, penambah darah, mengobati sakit perut, penyakit hati, karminatif, stimulan, gatal-gatal, gigitan serangga, diare, dan rematik. Rimpang kunyit mengandung minyak atsiri, kurkumin, resin, oleoresin, desmetoksikurkumin, bidesmetoksikurkumin, damar, gom, lemak, protein, kalsium, fosfor, dan besi.

Tanaman kunyit dapat tumbuh baik pada berbagai jenis tanah dan dapat tumbuh di bawah tanaman keras seperti sengon, jati yang masih muda sekitar umur 3–4 tahun, dengan tingkat naungan maksimal 30%. Bibit tanaman kunyit sebaiknya diambil dari rimpang induk maupun anak.

Bibit kunyit dengan mata tunas

Syarat rimpang untuk bibit yaitu berasal dari tanaman sehat umur 11–12 bulan dan daunnya harus sudah mengering. Apabila menggunakan rimpang induk dapat digunakan seperempat bagian (satu rimpang induk dibelah menjadi empat bagian membujur), sedangkan anak rimpang, dengan ukuran 15–20 g/potong. Benih yang akan ditanam harus ditumbuhkan dahulu sampai mata tunasnya tumbuh dengan tinggi tunas 0,5 – 1 cm.

Sebelum ditanami, tanah diolah agar gembur, diupayakan agar tidak terjadi penggenangan lahan, dengan dibuat parit-parit pemisah petak. Ukuran petak, lebar 2–3 m dengan panjang petak disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Jarak tanam kunyit bervariasi antara 50 x 40 cm, 50 x 50 cm, 40 x 40 cm atau 50 x 60 cm. Apabila tanaman akan ditanam secara tumpang sari dengan tanaman sisipan kacang tanah atau

Pembuatan parit pemisah petak sebelum bibit kunyit ditanam

cabe rawit, maka jarak tanamnya menggunakan 75 x 50 cm.

Tanaman kunyit sebaiknya dipupuk menggunakan pupuk kandang 10–20 ton/ha pada saat tanam. Pupuk Urea, SP-36 dan KCl, dengan dosis 100 kg, 200 kg dan 200 kg/ha, serta 200 kg/ha, untuk pola tumpangsari. Pupuk SP-36 dan KCl diberikan pada saat tanam dan Urea diberikan pada umur 1 dan 3 bulan setelah tanaman tumbuh.

Pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan dan pembumbunan. Penyiangan untuk menghindari adanya kompetisi perolehan zat hara dengan gulma dan menjaga kelembapan, suhu dan kegemburan tanah. Pembumbunan dilakukan juga untuk memperbaharui saluran drainase pemisah petak, tanah dinaikkan ke petak-petak tanam, biasanya dilakukan setelah selesai penyiangan.

Penyiangan dan pembumbunan tanaman kunyit

Tindakan untuk mencegah masuknya bibit penyakit busuk rimpang dilakukan dengan cara penggunaan benih sehat, perlakuan benih sehat (antibiotik), menghindari pelukaan (rimpang diberi abu sekam), pergiliran tanaman, pembersihan sisa tanaman dan gulma, pembuatan saluran irigasi supaya tidak ada air menggenang dan aliran air tidak melalui petak sehat, inspeksi kebun secara rutin.

Panen yang tepat berdasarkan umur tanaman perlu dilakukan untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi, yaitu pada tanaman umur 10–12 bulan, biasanya daun mulai luruh atau mengering. Dapat pula dipanen pada umur 20–24 bulan. Panen dilakukan dengan cara menggali dan mengangkat rimpang secara seluruhan.

Setelah proses pemanenan sebaiknya dilakukan

1. Pembersihan/Pencucian

   Rimpang hasil panen dicuci dari tanah dan kotoran, kemudian dikering anginkan sampai kulit tidak basah lagi.

2. Perajangan Rimpang

   Rimpang diiris dengan irisan membujur dengan ketebalan setipis mungkin lebih kurang 2 mm.

3. Pengeringan Simplisa

   Rajangan rimpang dijemur dengan menggunakan energi matahari diberi alas yang bersih, atau bisa dengan pengering oven dengan suhu 40–60 °C, hingga mencapai kadar air 9–10%.

Penggunaan mesin pengering untuk menjaga kualitas rimpang kunyit

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balittro)
Jalan Tentara Pelajar No. 3, Cimanggu Bogor 16111
Telepon : (0251) 8321879
Faksimile : (0251) 8327010
Email : ballittro@litbang.pertanian.go.id

Cara Mudah
Bertanam Kunyit

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2021